

SOSIALISASI PROGRAM JAGA JARAK DAN PEMANFAATAN ROBOT BINCANG DI LINGKUNGAN RW 002 KELURAHAN SAWAH BARU

Siti Rahmah H. Lubis¹, Annisa Nur Nabilah², Putri Yuniar³, Isra Fitri⁴, Shalsa Pebi Lestari⁵, Aisyah Rahma⁶, Jihannisa Aurellia Suharno⁷, Dinah Fadhillah⁸

1), 2), 3), 4), 5), 6), 7), 8) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Sejarah artikel

Diterima: 17 Oktober 2022

Revised: 29 Oktober 2022

Diterima: 30 Oktober 2022

Email: rahma.aisyah19@mhs.uinjkt.ac.id



Abstrak

Pada tahun 2020, Indonesia dilanda wabah COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 melalui kontak erat dan droplet. COVID-19 dapat menyebabkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan akut, seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada gejala kasus COVID-19 yang berat, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian. Metode yang digunakan adalah penentuan alternatif masalah menggunakan beberapa tahapan, yaitu dengan membuat tujuan dari masing-masing alternatif yang ada serta disusun secara rinci dan tepat sehingga masing-masing dari alternatif masalah yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan memperhatikan data informasi yang cukup dan metode perkiraan yang baik. Setelah dilakukan observasi, wawancara, dan analisis didapatkan bahwa masyarakat RW 002 Kelurahan Sawah Baru masih banyak yang belum menerapkan jaga jarak. Hal ini dikarenakan terjadi beberapa situasi atau kondisi tertentu di mana masyarakat lupa untuk menerapkan jaga jarak. Oleh karena itu, penulis membuat 3 program dengan tujuan untuk mengingatkan kembali masyarakat Kelurahan Sawah Baru terutama lingkungan RW 002 agar selalu menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan lainnya. Berbagai kegiatan intervensi yang ada telah dikoordinasikan dan diintegrasikan dengan program yang dicanangkan oleh pihak Puskesmas Sawah Baru yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan dampak khususnya berupa peningkatan penerapan jaga jarak agar dapat menurunkan laju persebaran COVID-19 yang cenderung meningkat kembali pada Februari tahun 2022.

Kata kunci: Jaga Jarak; Sosialisasi Program; COVID-19

Abstract

In 2020, Indonesia was hit by a COVID-19 outbreak caused by the SARSCoV-2 virus through close contact and droplets. COVID-19 can cause sufferers to experience acute respiratory problems, such as fever, cough, and shortness of breath. In severe cases of COVID-19, it can cause pneumonia, acute respiratory syndrome, kidney failure and even death. The method used is an alternative to the problem using several stages, namely by making the goals of each of the existing alternatives and arranged in detail and precisely so that they can be implemented by taking into account sufficient information data and good forecasting methods. After observing, interviewing, and analyzing, it was found that there are still many people in RW 002 Sawah Baru Village who have not implemented social distancing. This happens because of certain situations or conditions where people forget to practice social distancing. Therefore, the authors made 3 programs with the aim of reminding the people of



Sawah Baru Village, especially the RW 002 environment to always keep their distance and apply other health protocols. Various intervention activities that have been coordinated and integrated with the program launched by the Sawah Baru Health Center are then expected to have an impact, especially in the form of increasing the application of social distancing in order to reduce the rate of spread of COVID-19 which tends to increase in February 2022.

Keywords: Social Distancing; Program Socialization; COVID-19

1. PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia dan hampir di seluruh negara yang ada di dunia sedang dilanda wabah pandemi COVID-19. COVID-19 (coronavirus disease 2019) merupakan sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) [1]. Virus ini sangat mudah menular sesama manusia melalui kontak erat dan droplet. COVID-19 dapat menyebabkan penderitanya mengalami gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus COVID -19 yang berat, dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian. Pandemi COVID-19 di Indonesia sudah berjalan hampir dua tahun lamanya sejak kasus pertama ditemukan pada bulan maret 2020 [2]. Hingga saat ini laju persebaran COVID- 19 masih terus ada dan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi dari munculnya varian baru, yaitu Omicron, yang diketahui memiliki tingkat persebaran lebih tinggi dibandingkan dengan varian lainnya [3]. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada tanggal 10 Februari 2022 menyatakan kasus positif COVID19 yang telah terkonfirmasi di Indonesia sebesar 4.667.554 dengan 144.858 orang meninggal dunia. Sedangkan data yang diperoleh secara global mencapai 402.044.502 orang terkonfirmasi dengan jumlah kematian sebesar 5.770.023 orang. Untuk kasus COVID-19 di Tangerang Selatan, didapatkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebesar 50.395 dengan 739 orang meninggal dunia. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan beberapa langkah pencegahan, salah satunya dengan menerapkan perilaku jaga jarak baik fisik maupun sosial [4]. Kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) II merupakan kegiatan lanjutan dari rangkaian PBL yang dilakukan mahasiswa Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan PBL II yang dilaksanakan oleh kelompok 8 berada di Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan.



Gambar 1. Kelurahan Sawah Baru, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan

Pada PBL 1 terdapat kegiatan yang dilakukan berupa analisis situasi di Kelurahan Sawah Baru, identifikasi masalah, penentuan prioritas masalah dan identifikasi akar dari permasalahan yang telah menjadi prioritas. Pada PBL II ini, kegiatan yang dilakukan diantaranya penyusunan rencana kegiatan intervensi yang akan dilakukan, pelaksanaan intervensi, evaluasi dan rekomendasi [5]. Berdasarkan hasil analisis situasi, diperoleh fakta bahwa bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara umum masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek perilaku penerapan tujuh kebiasaan sehat berupa:

1. Memakai masker
2. Menjaga jarak
3. Mencuci tangan
4. Pola makan sehat
5. Olahraga dan istirahat cukup
6. Etika batuk dan bersin, serta;
7. Desinfeksi pada benda-benda yang sering disentuh.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dan analisis prioritas masalah, diketahui bahwa masalah penerapan pencegahan COVID-19 di kelurahan Sawah Baru yaitu masih minimnya masyarakat di kelurahan Sawah Baru yang menerapkan perilaku jaga jarak. Sehingga perlu dilakukannya kembali hal-hal yang dapat membuat masyarakat menerapkan kembali protokol kesehatan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 yang saat ini masih terus berjalan [6]. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan intervensi yang berfokus pada perilaku jaga jarak guna menekan penyebaran virus COVID-19 khususnya di wilayah kelurahan sawah baru.

Varian Omicron menjadi salah satu varian yang penyebarannya sangat cepat dibanding varian COVID-19 yang lain. Sebagian masyarakat Indonesia ada yang terpapar oleh varian omicron tersebut hingga meninggal [7]. Setelah dilakukan observasi di Kelurahan Sawah Baru, didapatkan hasil bahwa masalah pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kelurahan Sawah Baru yang masih minim adalah jaga jarak. Oleh karena itu, dalam memutus rantai penularan dan penyebaran COVID-19 dibuatlah kegiatan intervensi untuk jaga jarak [8]. Terdapat 3 program yang telah dilaksanakan, yaitu webinar untuk *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak, Pembuatan SOP dan *banner*, dan Penyediaan Fasilitas Jaga Jarak berupa poster *safety sign* dan pembatas jarak. Ketiga program ini telah dilaksanakan di lingkungan RW 002 Kelurahan Sawah Baru [9].

Tujuan umum dari kegiatan ini untuk mengingatkan kembali mengenai aturan Jaga Jarak yang diwajibkan oleh Kementerian Kesehatan sehingga dapat menambah wawasan mengenai kebiasaan perilaku Jaga Jarak [10]. Terlaksananya kegiatan intervensi dengan melibatkan pentahelix (Kader, pihak puskesmas, dan Ketua RW/RT) dalam menghadapi COVID-19 di wilayah Kelurahan Sawah Baru Kota Tangerang Selatan.

Adapun tujuan khusus dari kegiatan ini ialah untuk menyelesaikan masalah perilaku jaga jarak di wilayah RW 002 Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan. Terlaksananya rencana kegiatan intervensi untuk menyelesaikan masalah perilaku jaga jarak di wilayah RW 002 Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan. Terlaksananya rencana monitoring dan evaluasi pada kegiatan intervensi masalah perilaku jaga jarak di wilayah RW 002 Kelurahan Sawah Baru Tangerang Selatan [11].

2. METODE PELAKSANAAN

Tahapan Kegiatan yang dilakukan

2.1 Metode Tahap Perencanaan

A. Metode Penentuan Alternatif Masalah

Penentuan alternatif masalah menggunakan beberapa tahapan yaitu dengan membuat tujuan dari masing-masing alternatif yang ada serta disusun secara rinci dan tepat sehingga masing-masing dari alternatif masalah yang sudah ada dapat dilaksanakan dengan memperhatikan data informasi yang cukup dan metode perkiraan yang baik [12]. Oleh karena itu, kelompok kami menggunakan metode FFA (*Force Field Analysis*) dikembangkan oleh Lewin Tahun 1951 digunakan untuk menginformasikan pembuatan keputusan, terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan program manajemen perubahan dalam organisasi [13].

Skor *Force Field Analysis* (FFA) untuk intervensi Penyediaan Fasilitas Jaga Jarak dengan Media Poster dan Pembatas Jarak adalah $14-6 = 8$. Karena diperoleh skor FFA positif, maka program atau alternatif solusi ini direkomendasikan untuk dipilih sehingga dapat memberikan manfaat perubahan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Analisis ini adalah metode untuk memperoleh gambaran lengkap yang menyeluruh berbagai kekuatan yang ada dalam isu utama suatu kebijakan dan untuk memperkirakan sumber dan tingkat kekuatan-kekuatan tersebut [14].

Berdasarkan identifikasi akar masalah yang telah ditemukan, maka disusun beberapa alternatif dari masalah sesuai dengan akar masalah yang ditemukan. Alternatif dari masalah yang disusun antara lain yaitu :

1. Memberikan edukasi melalui sosialisasi webinar kepada masyarakat Kelurahan Sawah Baru Kota Tangerang Selatan.
2. Memberikan informasi melalui *banner* kepada masyarakat Kelurahan Sawah Baru Kota Tangerang Selatan mengenai alur SOP kegiatan vaksinasi, antigen, dan pengambilan obat.
3. Memberikan informasi jaga jarak melalui poster dan juga menyediakan fasilitas jaga jarak.

B. Kelompok Sasaran

1. Sasaran Premier.
2. Sasaran Sekunder.
3. Sasaran Tersier.

C. Strategi Intervensi

Intervensi dilakukan guna untuk merubah suatu individu ataupun kelompok. Intervensi kesehatan merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan kesehatan dan kesejahteraan kesehatan [15]. Dalam melakukan intervensi dibutuhkan sebuah strategi agar intervensi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Intervensi yang akan dilakukan terkait *reminding* perilaku menjaga jarak dan sosialisasi program BOT WA, membuat SOP dan *banner* serta memberikan fasilitas agar jaga jarak tetap terjalani.

2.2 Metode Tahap Pengorganisasian

Dalam pembuatan pengorganisasian, yaitu membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas kegiatan kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan 11 mengkoordinasikannya dalam pencapaian tujuan organisasi [16]. Kegiatan PBL ini merupakan kegiatan yang beranggotakan lebih dari dua orang dan mempunyai tujuan yang sama sehingga harus dilakukan tahap pengorganisasian, yaitu membagi tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan [17].

2.3 Metode Tahap Pelaksanaan

Kegiatan intervensi PBL 2 ini memiliki 3 program sesuai dengan rencana tindak lanjut perencanaan, sebagai berikut.

A. Reminding dan Sosialisasi Program Jaga Jarak BOT WA

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Kelurahan Sawah Baru dengan mengadakan webinar sosialisasi jaga jarak dan sosialisasi robot bincang dengan BOT WA yang diberi nama "RAGA SEHAT". Kami melakukan koordinasi untuk mengumpulkan peserta webinar kepada Kader RW 002, Ketua RT/RW, kepala Puskesmas, dan Kelurahan. Diadakan kegiatan ini diharapkan peserta yang mengikuti webinar dapat mengingatkan kembali dan menyebarluaskan informasi mengenai aturan jaga jarak kepada masyarakat sekitar [18].

B. Pembuatan SOP dan Banner

Kegiatan ini dirancang untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang berkunjung ke Puskesmas Sawah Baru. Kami membuat 3 *banner* alur, yaitu Alur Vaksinasi, Alur Antigen, dan Alur Pengambilan Obat. Ketiga *banner* tersebut dicetak dengan ukuran 60 x 160 cm kemudian diletakkan di depan pintu masuk Puskesmas dan diikat di atas pagar Puskesmas Sawah Baru. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat tertib dan selalu menjaga jarak saat berkunjung atau berobat ke Puskesmas Sawah Baru.

C. Penyediaan Fasilitas Jaga Jarak

Kegiatan ini diadakan untuk mengubah perilaku masyarakat Kelurahan Sawah Baru agar lebih menaati protokol kesehatan, terutama jaga jarak. Kami melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada kepala puskesmas dan kader untuk penyediaan fasilitas jaga jarak, yang mana dalam intervensi ini terdapat dua kegiatan, yaitu penyediaan fasilitas jaga jarak dengan penempelan lakban dengan tanda "X" di kursi Puskesmas Sawah Baru dan penempelan poster di lingkungan sekitar RW 002.



Gambar 2. Penempelan Lakban Merah tanda “X” di Puskesmas Sawah Baru



Gambar 3. Pendampingan Penempelan Poster Safety Sign

2.4 Metode Tahap Monitoring dan Evaluasi

A. *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak BOT WA

Monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi pertama, yaitu webinar *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak melalui Pemanfaatan Robot Bincang (BOT WA). Kami menggunakan metode evaluasi kegiatan tersebut dengan pre-test dan post- test melalui Google Form yang telah dibuat serta adanya sesi tanya jawab kepada para peserta mengenai cara penggunaan aplikasi BOT WA.

B. Pembuatan SOP dan *Banner*

Monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi kedua, yaitu Pembuatan SOP dan *banner*. Kami melakukan monitoring kegiatan tersebut dengan observasi kepada para pengunjung puskesmas. Kami mengukur tingkat pengetahuan pengunjung puskesmas terkait alur SOP melalui standing 17 *banner*. Pihak puskesmas juga turut andil dalam memonitor pembuatan SOP serta mahasiswa PBL kelompok 8 juga turut monitoring progress hasil akhir.

C. Penyediaan Fasilitas Jaga Jarak

Pada tahap pelaksanaan, yaitu terpasangnya pembatas jaga jarak di Puskesmas Sawah Baru, terdapat spesifik lokasi pemasangan poster, dan terpasangnya sebanyak 28 poster dengan judul “STOP PENYEBARAN VIRUS COVID19 dengan selalu MENGGUNAKAN MASKER DAN TETAP JAGA JARAK 1-2 METER”, dan Poster kedua berjudul

“AYO CEGAH PENULARAN COVID-19 dengan menerapkan PERILAKU JAGA JARAK!!” di sekitar lingkungan RW 002 yang sudah ditentukan.

3. PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan *reminding* dan sosialisasi program jaga jarak BOT WA dilakukan dengan mengadakan webinar yang dilakukan secara online. Webinar yang diadakan memberikan informasi terkait COVID-19 dan juga jaga jarak. Lalu, dilakukan pengenalan BOT WA yang dikembangkan oleh kelompok 8. Metode yang dilakukan secara online ini tentu selaras dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu ingin mengingatkan kembali terkait pandemi COVID-19 yang masih berlangsung karena masyarakat sudah banyak yang sudah mulai lengah dan tetap mengingatkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan [19]. Dan untuk BOT WA Raga Sehat juga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu agar sasaran dalam penyampaian informasi dapat lebih luas dan menyeluruh.

Kegiatan pembuatan SOP dan *banner* dilakukan dengan metode perencanaan terlebih dahulu terkait SOP apa yang akan dibuat yang selanjutnya isi SOP tersebut dituangkan ke dalam alur yang nantinya dicetak dalam bentuk *banner*. SOP yang dicantumkan dalam *banner* adalah SOP atau alur vaksinasi, alur antigen, dan alur pengambilan obat. Pembuatan SOP dan *banner* sesuai dengan tujuan yang dicapai, yaitu agar menjadi pemisah antara masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi dan masyarakat yang ingin melakukan antigen. Lalu, sesuai pula dengan tujuan agar Puskesmas memiliki alur yang jelas terkait hal tersebut dan dapat berdampak pada menurunnya risiko penularan COVID-19 yang menjadi tujuan Bersama.

Rencana Tindak Lanjut

Masyarakat Kelurahan Sawah Baru setelah kami lakukan observasi, wawancara, dan analisis didapatkan bahwa masyarakat masih banyak yang belum menerapkan jaga jarak, terutama pada masyarakat RW 002. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa situasi atau kondisi tertentu di mana masyarakat lupa untuk menerapkan jaga jarak. Sarana atau fasilitas jaga jarak sudah beberapa dilepaskan [20]. Oleh karena itu, kami membuat 3 program dengan tujuan untuk mengingatkan kembali masyarakat Kelurahan Sawah Baru agar selalu menjaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan lainnya. Program Pertama, yaitu kami mengadakan webinar *reminding* dan Sosialisasi program Jaga Jarak dengan memanfaatkan robot bincang (BOT WA) dengan sasaran masyarakat RW 002, baik remaja, orang tua, dewasa, maupun lansia. Kegiatan webinar ini kami rancang dengan pembuatan poster kegiatan dengan judul “RESOSIALISASI JAGA JARAK” dengan tema “Pengembangan Karakter Masyarakat dalam Jaga Jarak Terhadap Varian Omicron”, pembuatan video sosialisasi BOT WA, dan Pembuatan Robot Bincang (BOT WA) yang diberi nama “RAGA SEHAT”. Program ini kami adakan melalui Zoom Meeting yang bertujuan untuk mengingatkan kembali penerapan jaga jarak di lingkungan sekitar, dapat menambah pengetahuan dan edukasi mengenai varian omicron, dan dapat memudahkan masyarakat dalam mencari info seputar COVID-19 melalui robot bincang. Program Kedua, yaitu Pembuatan SOP dan *banner*. Program pembuatan *banner* alur vaksinasi, alur antigen, dan alur pengambilan obat dilaksanakan agar pasien yang berkunjung ke Puskesmas tetap tertib dan menjaga jarak. Sedangkan Pembuatan SOP dilaksanakan untuk membantu Puskesmas Sawah Baru dalam pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terbaru sehingga tenaga kesehatan yang bekerja disana dapat memahami alur mengenai 14 SOP yang telah dibuat oleh anggota PBL Kelompok 8. SOP tersebut terdiri dari:

1. SOP Kebersihan Tangan
2. SOP Penggunaan APD
3. SOP Penyuntikan yang Aman
4. SOP Penggunaan Peralatan Perawatan Pasien
5. SOP Pengendalian Kesling
6. SOP Penanganan Limbah Infeksius dan Non-Infeksius: Benda Tajam dan Jarum, Darah, dan Komponen Darah
7. SOP Pemeriksaan Peralatan Pasien dan Penatalaksanaan Laundry
8. SOP Kesehatan Karyawan atau Perlindungan Petugas Kesehatan
9. SOP Penempatan Pasien
10. SOP Hygiene Respirasi atau Etika Batuk
11. SOP Tertusuk Jarum
12. SOP Single Use Reuse
13. SOP Hotline
14. SOP Telemedicine

Setelah selesai melakukan program ini, masyarakat kelurahan sawah baru terlihat lebih tertib dan menjaga jarak dengan orang lain sehingga Puskesmas Sawah Baru terlihat lebih tertib dan tidak ada antrian panjang ataupun tidak menjaga

jarak. Program Ketiga, yaitu Penyediaan Fasilitas Jaga Jarak dengan Media Poster *safety sign* dan Pembatas Jarak. Kami membuat 2 poster *safety sign*, poster pertama berjudul “STOP PENYEBARAN VIRUS COVID-19 dengan selalu MENGGUNAKAN MASKER DAN TETAP JAGA JARAK 1-2 METER”. Poster kedua berjudul “AYO CEGAH PENULARAN COVID-19 dengan menerapkan PERILAKU JAGA JARAK!!”. Program ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat Kelurahan Sawah Baru agar tetap Jaga Jarak dan menerapkan protokol kesehatan. Setelah diadakan program ini, masyarakat senang dengan poster *safety sign* yang telah dibuat. Diharapkan masyarakat dapat menjaga jarak 1-2 meter dan mencegah COVID-19.



Gambar 4. Poster 1 *Safety Sign* Jaga Jarak



Gambar 5. Poster 2 *Safety Sign* Jaga Jarak

Pelaksanaan Rencana Tindak Lanjut

Dalam mencapai tujuan dari kegiatan, dibutuhkan sebuah alur yang menjadwalkan agar kegiatan tersebut terlaksana dengan baik serta mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan kegiatan yang ingin dilakukan ialah *reminding* kembali ingatan masyarakat terkait pentingnya menjaga jarak, kemudian mensosialisasikan program Jaga Jarak BOT WA, melakukan pembuatan SOP dan *banner* untuk membantu ketertiban masyarakat dan tetap melaksanakan jaga jarak, kemudian melakukan penyediaan fasilitas jaga jarak yang berguna untuk mengubah perilaku masyarakat untuk tetap menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak.



Gambar 6. Pembuatan dan Pemasangan *Banner*

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring Kegiatan *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak BOT WA

Monitoring program ini dengan melihat tersedianya media poster, narasumber, dan tamu undangan dalam webinar ini. Selain itu, terpenuhinya Zoom Meeting yang *unlimited* dalam proses pelaksanaan 29 webinar. Kemudian terisinya 15 pre-test dan 15 post-test melalui Google Form yang telah dibuat dan adanya sesi tanya jawab kepada para peserta mengenai cara penggunaan aplikasi BOT WA.

Evaluasi Kegiatan *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak BOT WA

Tabel 1. Hasil Evaluasi Proses *Reminding* dan Sosialisasi Program Jaga Jarak

Strength	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya fasilitas kebutuhan kegiatan intervensi seperti Zoom Meeting, Poster kegiatan, dan video sosialisasi BOT WA. 2. Tersedianya desain media poster kegiatan untuk dibagikan kepada masyarakat RW 002.
Weakness	Terdapat anggota kelompok yang kurang berpartisipasi penuh dalam proses pembuatan webinar <i>Reminding</i> dan Sosialisasi Program Jaga Jarak.
Opportunity	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat kader yang membantu untuk membagikan <i>broadcast</i> dan poster kepada masyarakat lingkungan sekitar. 2. Terdapat perizinan untuk mengadakan webinar, baik dari puskesmas maupun kelurahan. 3. Adanya dukungan dari pihak Puskesmas dan Kelurahan Sawah Baru untuk kegiatan intervensi.

Threat	Kurangnya jumlah partisipasi yang hadir selama kegiatan.
---------------	--

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan di Kelurahan dan Puskesmas Sawah Baru didapatkan informasi bahwa masalah utama yang menjadi prioritas penanganan adalah terkait jaga jarak diantara masyarakat. Dalam menanggapi hal tersebut, kelompok 8 PBL telah melaksanakan tiga program intervensi utama diantaranya berupa: Program *reminding* dan sosialisasi jaga jarak dengan menyelenggarakan webinar dan pengadaan robot bincang raga sehat, program pembuatan SOP dan *banner*, serta penyediaan fasilitas jaga jarak berupa poster dan *safety sign* yang disebar di wilayah puskesmas dan kelurahan Sawah Baru. Berbagai kegiatan intervensi yang ada telah dikordinasikan dan diintegrasikan dengan program yang dicanangkan oleh pihak Puskesmas Sawah Baru yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan dampak khususnya berupa peningkatan penerapan jaga jarak agar bisa menurunkan laju persebaran Covid-19 yang cenderung meningkat kembali.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Nurhalimah, "Covid-19 dan hak masyarakat atas kesehatan," *SALAM J. Sos. Dan Budaya Syar-I*, vol. 7, no. 6, pp. 543–554, 2020.
- [2] S. Purnama, R. Widayanti, P. Edastama, and A. R. S. Panjaitan, "Bantuan Sosial Untuk Masyarakat Yang Terkena Dampak Ekonomi Selama Covid-19 di Garut," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–72, 2021.
- [3] R. Anugraheny, "PENERAPAN DISIPLIN DAN PENEGAKAN HUKUM PROTOKOL KESEHATAN BAGI PELAKU USAHA (Studi Kasus Pelaku Usaha Coffee Shop di Kabupaten Tulungagung)," 2022.
- [4] Y. Anggara, "Cegah COVID-19 Di Era New Normal Pada KP. Sambengan," *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 59–68, 2020.
- [5] W. K. Mohi, R. Alkatiri, M. F. Akbar, and I. S. Baruadi, "Implementasi POAC Fungsi Manajemen Pada Administrasi Keuangan Di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato," *Balanc. Econ. Business, Manag. Account. J.*, vol. 17, no. 2, pp. 70–79, 2020.
- [6] U. Rahardja, Q. Aini, F. P. Oganda, and V. T. Devana, "Secure Framework Based on Blockchain for E-Learning During COVID-19," in *2021 9th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, 2021, pp. 1–7.
- [7] A. Susilo *et al.*, "Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini," *J. Penyakit Dalam Indones.*, vol. 9, no. 1, pp. 59–81, 2022.
- [8] S. K. M. Sukri Palutturi, S. K. M. Aminuddin Syam, S. K. M. Ridwan Amiruddin, M. T. Chalid, and M. N. Massi, *Penanganan COVID-19: Best Practice Akademisi UNHAS*. Unhas Press, 2020.
- [9] S. Suparno and L. Asmawati, "Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana," *JTPPM (Jurnal Teknol. Pendidik. dan Pembelajaran) Edutech Intructional Res. J.*, vol. 6, no. 1, 2019.
- [10] T. KHOIRUL, "KOMUNIKASI DAKWAH PADA PASIEN RAWAT JALAN DI KLINIK ANUGERAH MEDIKA DALAM MENINGKATKAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- [11] N. Lutfiani, F. P. Oganda, C. Lukita, Q. Aini, and U. Rahardja, "Desain dan Metodologi Teknologi Blockchain Untuk Monitoring Manajemen Rantai Pasokan Makanan yang Terdesentralisasi," *InfoTekJar J. Nas. Inform. dan Teknol. Jar.*, vol. 5, no. 1, pp. 18–25, 2020.
- [12] N. S. Tanuwijaya and W. Tambunan, "Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 80–90, 2021.
- [13] R. W. Syam, "ANALISIS PEMANFAATAN TERMINAL REGIONAL DAYA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN WILAYAH KOTA MAKASSAR= ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF THE DAYA REGIONAL TERMINAL IN SUPPORTING THE REGIONAL DEVELOPMENT OF MAKASSAR CITY." Universitas Hasanuddin, 2022.
- [14] Q. Aini, U. Rahardja, A. Moeins, and D. M. Apriani, "Penerapan Gamifikasi Pada Sistem Informasi Penilaian Ujian Mahasiswa Untuk Meningkatkan Kinerja Dosen," *J. Inform. Upgris*, vol. 4, no. 1, pp. 46–55, 2018, [Online]. Available: <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIU/article/view/2263/1883>.

- [15] E. Retnaningtyas *et al.*, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Lanjut di Posyandu Sampar,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 25–30, 2022.
- [16] S. T. Sampoerna, U. Rahardja, V. T. Devana, and N. P. L. Santoso, “Pelatihan Inovasi Media Pembelajaran iLearning 2.0 Sebagai Pengabdian Masyarakat Terhadap Pendidikan Tinggi,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 46–55, 2022.
- [17] P. Tampubolon, “Pengorganisasian dan Kepemimpinan Kajian terhadap Fungsi-fungsi Manajemen Organisasi dalam Upaya untuk Mencapai Tujuan Organisasi,” *J. STINDO Prof.*, vol. 4, no. 3, 2018.
- [18] U. Rahardja, E. R. Dewi, R. Supriati, N. P. L. Santoso, and A. Khoirunisa, “Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja,” *ADI Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–24, 2022.
- [19] E. R. Hartanto, “ANALISIS YURIDIS PELAKSANAAN PERATURAN WALIKOTA PEKALONGAN NOMOR 48 TAHUN 2020 TENTANG PENERAPAN DISIPLIN DAN PENEGAKAN HUKUM PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE 2019.” Universitas Diponegoro, 2022.
- [20] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, “Peran Inkubator Bisnis dalam Membangun Startup pada Perguruan Tinggi,” *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020, doi: 10.33633/jpeb.v5i1.2727.